

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan potensi sumber daya manusia serta penerus cita-cita perjuangan bangsa dan dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut anak perlu mendapat pembinaan sejak dini, mengingat pada tahap inilah terjadi awal pembentukan dasar kepribadian anak. Dimana pengalaman-pengalaman yang didapat anak sejak lahir merupakan landasan pembentukan kepribadian anak di masa yang akan datang.

Anak usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah masa kanak-kanak awal disebut juga sebagai usia bermain karena anak dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

Usia lima tahun pertama adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar. Walaupun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan mereka siap untuk belajar. Hal ini berarti bahwa belajar dapat dilaksanakan bila kematangan anak telah tiba. Sebaliknya, jika anak telah siap untuk belajar tetapi tidak mendapat kesempatan atau dorongan untuk melakukannya maka minat mereka akan hilang.

Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak. Jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang tepat dalam meningkatkan perkembangan intelegensi, emosi, maupun spiritual maka anak dapat berkembang secara optimal, namun sebaliknya jika anak kurang mendapat rangsangan, masa ini akan menjadi awal keburukan pada perkembangan anak usia dini.

Rangsangan yang diberikan berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada umumnya anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu dan inisiatif yang lebih besar, makin percaya diri, memiliki minat yang lebih besar terhadap lingkungan dan lebih aktif dalam proses sosialisasi. Untuk meningkatkan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya, maka merupakan kewajiban kita masukkan anak ke salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan TK sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dan sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.. keberadaannya bukan saja sangat membantu mempercepat kesempatan anak bangsa memasuki dunia pendidikan, tetapi juga sangat membantu keberhasilan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal ini dimungkinkan apabila pendidikan TK berhasil menumbuh kembangkan perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak, termasuk jasmani dan rohaninya.

Program dan materi pendidikan yang diberikan, demikian juga dengan model pendidikan yang digunakan haruslah yang dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman, juga yang mampu merangsang pertumbuhan dan

perkembangan semua potensi yang dimiliki anak. Dalam mengupayakan terwujudnya hasil pendidikan yang sesuai dengan pendidikan, penyelenggaraan proses pendidikan TK, baik program maupun materi demikian juga model pendidikannya haruslah sinkron dan mendukung pencapaiannya.

Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, hal itu dipengaruhi oleh faktor genetik/bawaan lahir serta faktor lingkungan. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat 8 kecerdasan, salah satunya kecerdasan yang dimiliki anak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuhnya untuk melakukan sesuatu. Koordinasi kinestetik memungkinkan anak membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh sehingga menciptakan gerakan.

Amstrong (dalam Sujiono 2010:59) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, keakuratan dan sentuhan.

Anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak biasa duduk diam berlama-lama, mengetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tingkaj laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Selain itu, anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik suka menyentuh barang-barang yang ada disekitarnya.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Mereka cepat menguasai tugas-tugas motorik halus seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menyambung, mengecat, dan menulis. Secara kinestetik anak mampu menari dan menggeakkan tubuh dengan luwes dan lentur.

Berdasarkan observasi peneliti selama PPLT (Pengalaman Pelatihan Lapangan Terpadu) di TK Negeri Pembina 1 Medan di Kelas B, terdapat beberapa anak yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut terlihat ketika anak menggerakkan kaki, tangan, kepala kekiri dan kekanan, beberapa anak belum mampu meggerakkan tubuh dengan lentur sesuai dengan irama musik yang didengar. Beberapa anak juga belum mampu mengekspresikan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik. Kecerdasan kinestetik anak masih kurang karena guru-guru yang mengajar umumnya sudah senior sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran gerak dan tari kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyadari perlu perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan kegiatan gerak dan tari. Melalui kegiatan gerak dan tari, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu kegiatan gerak dan tari akan membuat suasana belajar akan menyenangkan bagi anak, tentunya dengan pemilihan tarian yang sesuai dengan usia anak. Manfaat lain gerak dan tari adalah dapat memberikan kesenangan kepada anak dengan tarian-tarian yang mereka sukai. Artinya gerak dan tari dapat menumbuhkan semangat anak, serta dapat melatih daya ingat anak.

Menurut Eden (dalam Kamtini 2014:42) bergerak bagi anak berarti ia berada dalam pusat kehidupannya karena hal itu terserap masuk ke dalam aspek perkembangan mereka, baik perilaku, psikomotor, kognitif, maupun afektif.

Purnomo (dalam Mulyani 2017:36) menjelaskan dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti : menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa).

Gerak dan tari digambarkan sebagai salah satu cara yang dapat mengembangkan maupun merangsang kecerdasan kinestetik, karena gerak dan tari dilakukan oleh seluruh anggota tubuh dan juga memiliki nilai keindahan. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihat, secara tidak sadar atau spontan menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak. Bentuk

gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya gerakan yang tidak sulit dan sederhana.

Menurut Alexy dan Hafianti (dalam Mulyani 2017:42) gerak sebagai bahan utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Tentunya, mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan anak pada sebuah gerak kreatif memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui symbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Yuningsih (2015) bahwa “peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan tari di TK Negeri Sungai Pagu mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kinestetik anak hingga mencapai kriteria keberhasilan 94,43%.” Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kegiatan gerak dan tari mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut agar dapat mengetahui apakah kegiatan gerak dan tari dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak. Untuk itu peneliti akan membahas **“Pengaruh Kegiatan Gerak Dan Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan kinestetik anak yang belum berkembang.
2. Kurangnya pemahaman pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Anak masih bersifat pasif ketika diminta ikut dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kinestetik tubuh.
4. Kegiatan gerak dan tari jarang dilakukan untuk mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ada pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Kegiatan Gerak dan Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh kegiatan gerak dan tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan : Untuk mengetahui pengaruh kegiatan gerak dan tari terhadap kecerdasan kinestetik anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani anak dengan kegiatan gerak dan tari.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi anak yaitu agar anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan gerak dan tari.
- b. Bagi guru yaitu agar dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan tari.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak cerdas..
- d. Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang kegiatan belajar mengajar khususnya dengan pembelajaran gerak dan tari terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik anak.